

STUDI PEMANFAATAN RUANG PASAR SENTRAL KOTA KENDARI BERDASARKAN POLA PERILAKU PENGGUNA

¹Dede Agustina, ^{2*}Annas Ma'ruf., ³Weko Indira Romanti Aulia,
^{1,2,3}Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari

¹dedeagustina741@gmail.com; ^{2*}annasarsitektur@gmail.com; ³weko_indira@uho.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya minat pengunjung Pasar Sentral Kota Kendari terutama pada lantai 2 dan 3 yang dapat dilihat dari kurangnya penjual yang berjualan pada lantai 2 maupun lantai 3, sehingga menyebabkan banyaknya los kosong yang tidak terpakai pada lantai 2 maupun lantai 3 yang menjadikan pasar ini tidak berjalan dengan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola perilaku pengguna ruang dan pola aktifitas pengguna ruang Pasar Sentral Kota Kendari. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan atau observasi, dan metode wawancara yang terdiri dari kuisioner serta wawancara. Tahap analisis data yang pertama adalah mendeskripsikan pola pemanfaatan ruang pasar di Pasar Sentral Kota Kendari. Dari data fisik ruang yang didapat, akan dideskripsikan fungsi ruang yang sebenarnya lalu bagaimana pola pemanfaatan ruang oleh pengguna ruang yaitu pedagang dan pengunjung, dapat menyebar dalam kawasan penelitian dengan proses penyajian teknik *behavioral mapping*. Tahap analisis data yang kedua adalah mendeskripsikan pola perilaku pengguna ruang di Pasar Sentral Kota Kendari. Adapun pada tahap ini adalah kajian terhadap teori pola perilaku pengguna ruang meliputi bentuk penyesuaian pengguna ruang yaitu pengunjung serta pedagang terhadap ruang Pasar Sentral Kota Kendari dilihat dari teori arsitektur perilaku dan ruang, yaitu: Teritori, *Crowding*, Adaptasi, dan *Adjustmen*. Berdasarkan hasil penelitian, pola pemanfaatan ruang Pasar Sentral Kota Kendari ditinjau dari *behavior mapping* dan pola perilaku pengguna ruang Pasar Sentral Kota Kendari ditinjau dari aspek teori arsitektur perilaku, dipengaruhi oleh pola perilaku pengguna ruang yaitu pedagang yang cenderung menggunakan selasar sebagai area teritori dagang sehingga memengaruhi pengguna ruang lain seperti pengunjung. Hal ini disebabkan karena tidak adanya batasan yang jelas mengenai teritori dagang, serta pola perilaku pengguna ruang yaitu pedagang masih menggunakan sistem berdagang secara tradisional yaitu dengan menggelar seluruh dagangan sehingga lebih mudah dilihat oleh pengunjung yang berkunjung di Pasar Sentral Kota Kendari. Selain itu, pola perilaku pengguna ruang ditinjau dari aspek teori arsitektur di pengaruhi oleh penataan jenis komoditi dagang yang tidak tepat dan efisien, serta pola sirkulasi yang kurang baik sehingga menyebabkan banyaknya los yang terjadi *dead spot*. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya minat pengunjung Pasar Sentral Kota Kendari

Kata kunci: Studi Penggunaan Ruang Berdasarkan Pola Perilaku Pengguna, Pasar Sentral Kota Kendari.

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of interest of visitors to the Kendari City Central Market, especially on the 2nd and 3rd floors which can be seen from the lack of sellers who sell on the 2nd floor and 3rd floor, causing many unused stalls on the 2nd and 3rd floors which make the market this is not going well. This study aims to determine the behavior patterns of space users and the activity patterns of space users at the Kendari City Central Market. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The data collection method used in this research is the method of observation or observation, and the interview method which consists of questionnaires and interviews. The first stage of data analysis is to describe the pattern of market space utilization in the Kendari City Central Market. From the physical space data obtained, the actual function of space will be described and then how the pattern of space use by space users, namely traders and visitors, can spread within the research area by presenting the behavioral mapping technique. The second stage of data analysis is to describe the behavior patterns of space users in the Kendari City Central Market. As for at this stage, a study of the theory of behavioral patterns of space users includes the form of adjustment of space users, namely visitors and traders to the Kendari City Central Market space seen from behavioral and spatial architectural theories, namely: Territory, Crowding, Adaptation, and Adjustment. Based on the results of the study, the pattern of space utilization of the Kendari City Central Market in terms of behavior mapping and the behavioral pattern of the Kendari City Central Market space users in terms of behavioral architectural theory aspects, is influenced by the behavioral patterns of space users, namely traders who tend to use the lobby as a trading territory area so that it affects users. other spaces such as visitors. This is due to the absence of clear boundaries regarding trading territories, as well as the behavior patterns of space users, namely traders still use the traditional trading system, namely by holding all merchandise so that it is easier for visitors to visit the Kendari City Central Market. In addition, the behavioral pattern of space users in terms of architectural theory is influenced by the arrangement of types of trading commodities that are not appropriate and efficient, as well

as poor circulation patterns, causing many stalls to have dead spots. This is what causes the lack of interest of visitors to the Kendari City Central Market

Keywords: *Study of Space Usage Based on User Behavior Pattern, Kendari City Central Market.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Efisiensi penggunaan ruang atau pola penggunaan ruang untuk aktifitas perekonomian menentukan perkembangan dinamika perekonomian suatu kota. Perkembangan spesifik perekonomian kota ditentukan oleh dinamika sistem perdagangan yang ada di kota itu dan juga di kawasan sekitarnya, salah satunya adalah adanya sarana perdangana yang ada dikota tersebut yang berupa pasar, baik itu pasar tradisional maupun pasar modern. (Sinaga, R. Y. C. 2018).

Kota Kendari sebagai ibu kota provinsi Sulawesi Tenggara yang sangat menggantungkan kehidupan ekonominya pada sektor perdagangan khususnya pasar *modern*. Salah satu pasar *modern* yang cukup ramai di Kota Kendari adalah Pasar Sentral Kota Kendari atau biasa dikenal pasar kota lama. Pasar ini berdiri pada tahun 1964 yang mulanya merupakan pasar tradisional. Pasar sentral kota kendari diresmikan pada tahun 2014. Pasar ini berlokasi di antara Jalan Pembangunan dan Jalan Tinumbu kelurahan Dapu-Dapura Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari Sulawesi Tenggara yang memiliki makna sosial yang kuat bagi para pelaku di pasar dan penduduk di sekitar pasar. Pasar Sentral Kota Kendari menjadi tumpuan mata pencaharian serta sarana pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari penduduk di sekitar pasar, sehingga selalu ramai dikunjungi di setiap hari oleh penduduk sekitar pasar maupun luar pasar untuk berbelanja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pasar Sentral Kota Kendari merupakan pasar *modern* yang dibangun 3 lantai yang terdiri atas beberapa jenis komoditi dagang yang berbeda beda pada tiap lantainya, yang dimulai dari pedagang pakaian, pedagang sendal/sepatu, pedagang tas, pedagang sembako, pedagang pecah belah, pedagang aksesoris dan perhiasan, serta pedagang hand phone dan elektronik, dan terdapat aneka kebutuhan lainnya, misalnya pada lantai 3 terdapat arena permainan anak, kafetaria dan mushola. Kondisi Pasar sentral Kota Kendari saat ini tidak berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat pengunjung untuk berkunjung ke Pasar Sentral Kota Kendari terutama pada lantai 2 dan lantai 3 sehingga menyebabkan kurangnya pedagang yang berdagang pada lantai 2 dan tidak berjalannya fungsi gedung pada lantai 3 yang menyebabkan banyaknya los kosong yang tidak terpakai pada lantai 2 maupun lantai 3 yang menjadikan pasar ini tidak berjalan dengan baik.

Melihat dari fenomena diatas sehingga peneliti berinisiasi untuk meneliti bagaimana peran pengguna ruang yaitu pedagang dan pengunjung memanfaatkan ruang yang ada di Pasar Sentral Kota Kendari. Maka penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan pola pemanfaatan ruang oleh penggunaan ruang serta pola perilaku

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Ruang

Ruang didefinisikan sebagai salah satu komponen arsitektur terpenting dalam pembahasan studi lingkungan arsitektur lingkungan dan perilaku dikarenakan fungsinya sebagai wadah untuk menampung aktifitas manusia. Konsep mengenai ruang dari masa kemasa selalu mengalami perkembangan. Berdasarkan ruang lingkungannya ruang publik dapat dibagi menjadi beberapa tipologi (Carmona, etal, 2003), antara lain:

1. *External public space*. Ruang publik ini berbentuk ruang luar yang dapat diakses oleh semua orang seperti taman kota, alun-alun, jalur pejalan kaki, dan lain sebagainya.
2. *Internal public space*. Ruang publik ini berupa sebuah bangunan fasilitas umum yang dikelola pemerintah dan dapat diakses oleh warga secara bebas tanpa ada batasan tertentu, seperti kantor pos, kantor polisi, dan pusat pelayanan warga lainnya.

Pengertian fungsi adalah pemikiran-pemikiran yang sangat sederhana untuk membuat sesuatu (Hendraningsih, dkk, 1982). Batasan fungsi dalam arsitektur adalah pemenuhan terhadap aktivitas manusia, tercakup di dalamnya kondisi alami. Bangunan yang fungsional adalah bangunan yang dalam penggunaannya dapat memenuhi kebutuhan secara tepat dan tidak mempunyai unsur-unsur yang tidak berguna. Keberadaan fungsi sebagai akibat adanya kebutuhan manusia dalam usahanya untuk mempertahankan mengembangkan hidupnya di alam semesta ini. Kompleksitas atau keragaman fungsi dapat diukur dari tingkat kebudayaan suatu masyarakat

B. Tinjauan Arsitektur Perilaku

Kata perilaku menunjukkan manusia dalam aksinya, berkaitan dengan aktivitas manusia secara fisik, berupa interaksi manusia dengan sesamanya ataupun dengan lingkungan fisiknya (Tandal dan Egam, 2011). Teori behaviorisme hanya menganalisa perilaku yang tampak, dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Teori kaum behaviorisme lebih dikenal dengan nama teori belajar, karena seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku manusia sebagai pengaruh lingkungan. Behaviorisme tidak mempersoalkan apakah manusia itu baik atau jelek, rasional atau emosional, behaviorisme hanya ingin mengetahui bagaimana

perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan. Dalam arti teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap lingkungan. Manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah lepas dari lingkungan yang membentuk diri mereka. Diantara sosial dan arsitektur dimana bangunan yang didesain manusia, secara sadar atau tidak sadar, mempengaruhi pola perilaku manusia yang hidup didalam arsitektur dan lingkungan tersebut. Sebuah arsitektur dibangun untuk memenuhi kebutuhan manusia. dan sebaliknya, dari arsitektur itulah muncul kebutuhan manusia yang baru kembali (Tandal dan Egam, 2011).

C. Pola Perilaku

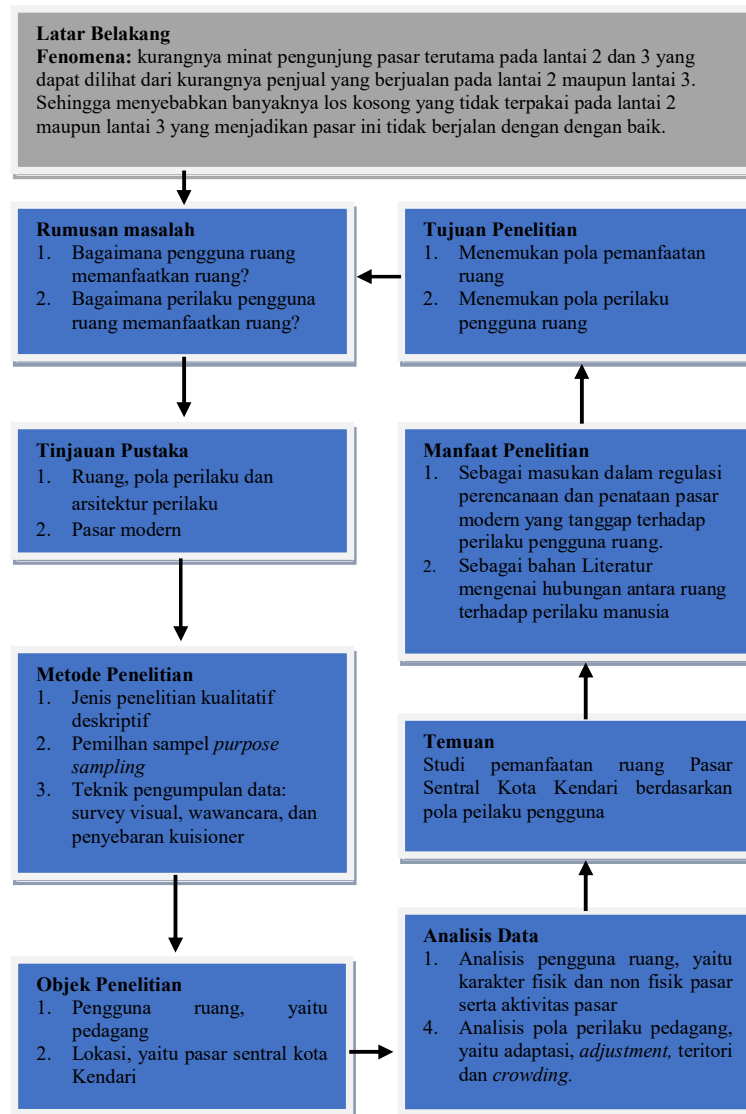
Menurut Tandal dan Egam (2011) kata perilaku menunjukkan manusia dalam aksinya, berkaitan dengan aktivitas manusia secara fisik, berupa interaksi manusia dengan sesamanya ataupun dengan lingkungan fisiknya. Aktivitas atau kegiatan sebagai apa yang dikerjakan oleh seseorang pada jarak waktu tertentu. Rapoport (1986) mendefenisikan kegiatan selalu mengandung empat hal pokok, yaitu: pelaku, macam kegiatan, tempat, dan waktu berlangsungnya kegiatan. Keberadaan aktivitas pendukung tidak terlepas dari adanya fungsi-fungsi kegiatan publik yang mendominasi pengguna ruang publik kota umumnya.

1. Teritori merupakan pola perilaku individu atau sekelompok individu yang didasarkan pada kepemilikan ruang fisik yang terdefenisi, objek atau ide yang melibatkan pertahanan, personalisasi, dan penandaan. Faktor kunci dalam pengelompokkan teritori adalah tingkat kebutuhan privasi, keanggotaan atau akses yang diperbolehkan untuk masing-masing tipe.
2. *Crowding* adalah suatu situasi dimana seseorang atau sekelompok orang sudah tidak mampu mempertahankan ruang privatnya. *Crowding* tidak selalu berarti rasio fisik yang tinggi, namun dapat juga berarti pemahaman subjektif seseorang bahwa individu yang hadir di sekelilingnya terlalu banyak. Sama halnya dengan teritori, *crowding* juga dapat dipengaruhi oleh faktor personal, sosial, dan situasional.
3. Menurut Sarwono (1992) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Lingkungan, penyesuaian perilaku diri terdiri dari dua jenis yaitu:
 - a. Mengubah tingkah laku agar sesuai dengan lingkungan yang disebut dengan adaptasi.
 - b. Mengubah lingkungan agar sesuai dengan tingkah laku yang disebut adjustment.

D. Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas). Seperti yang dinyatakan oleh Sinaga (2004) dalam makalahnya pada Bahan Pertemuan Nasional Tentang Pengembangan Pasar Tradisional menyatakan contoh pasar modern antara lain mall, supermarket, departement store, shopping centre, waralaba, toko mini swalayan, pasar serba ada, toko serba ada dan sebagainya. Toko modern kecil, seperti Mini Swalayan/Minimarket adalah sarana/tempat usaha untuk melakukan penjualan barang-barang kebutuhan sehari-hari secara eceran langsung kepada pembeli akhir dengan cara swalayan yang luas lantai usahanya kurang dari 400 m2. (Perda No.02/2009 Bab I mengenai Toko Modern)

E. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena pada subjek penelitian yang diperoleh dengan cara mendeskripsikan fenomena tersebut ke dalam bentuk kata dan menggunakan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005). Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek atau populasi secara sistematis, faktual dan akurat (Sinulingga, 2011). Penelitian ini membahas tentang penggunaan ruang Pasar Sentral Kota Kendari dengan pendekatan arsitektur perilaku dari area pintu masuk, hall atau loby hingga area los. Untuk menelaah hal tersebut dibutuhkan kebenaran data dari lapangan lalu dianalisis dan di paparkan secara deskriptif untuk membandingkan atau melihat kesesuaian maupun perbedaan data di lapangan dengan teori. Hal ini dikarenakan peralihan manfaat ruang publik yang dimanfaatkan oleh sekelompok manusia sebagai pola aktifitas perdagangan yang menyebabkan los-los yang tersedia tidak berfungsi sebagai mana mestinya. Perilaku manusia terhadap ruang yang merupakan kondisi alamiah berubah menjadi aktifitas ekonomi dan sosial, serta untuk memahami arti yang terkandung dari interaksi sosial tersebut. Penggunaan metode ini bertujuan untuk melihat kasus yang akan ditinjau merupakan perilaku manusia terhadap ruang yang disebut sebagai kondisi alamiah, dan untuk memahami makna tersembunyi dari interaksi sosial tersebut. Kemudian diperlukan kebenaran data dari lapangan lalu dianalisis dan dipaparkan secara deskriptif untuk membandingkan atau melihat kesesuaian maupun perbedaan data yang ada di lapangan dengan teori.

A. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengunjung dan pedagang formal di ruang Pasar Sentral Kota Kendari. Adapun penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2000). Cara pengambilan sampel ini adalah dengan memilih sub grup dari populasi pada ruang Pasar Sentral Kota Kendari sehingga sampel yang dipilih memiliki sifat-sifat yang sesuai dengan karakteristik populasi atau dapat mempresentasikan suatu populasi. Kategori sampel atau responden yang akan diambil pada penelitian ini adalah:

1. Pengunjung yaitu para pengunjung yang datang di Pasar Sentral Kota Kendari
2. Pedagang formal, yaitu pedagang yang menjual kebutuhan pangan (berdagang) di lokasi benar dan memiliki tempat berdagang (lapak) yang permanen.
3. Pengelola Pasar Sentral Kota Kendari

B. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Tabel 1. Teknik dan prosedur pengumpulan data penelitian

Variabel Penelitian	Sub-Variabel Penelitian	Teknik Riset
Setting	1. <i>Lay out</i> (tapak) 2. Denah pasar sentral 3. Aksesibilitas 4. Parkir 5. Tata ruang pasar	Observasi lapangan: dalam bentuk foto dan sketsa gambar <i>setting</i> .
Pola Aktivitas	Semua kegiatan (aktivitas) dan interaksi sosial pengguna ruang	Pemetaan perilaku (<i>behavioral mapping</i>): menggambarkan perilaku Manusia dalam peta dan Pemetaan berdasarkan pelaku (<i>person-centered mapping</i>).
Pola Perilaku	1. Teritori 2. <i>Crowding</i> 3. Adaptasi 4. <i>Adjustment</i>	Kuisisioner dan Wawancara yang dilakukan kepada responden meliputi pengunjung, pedagang formal dan pengelola

(Sumber: Analisis penulis, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Pasar Sentral Kota Kendari dibangun di lahan seluas 1,76 Ha dengan luas bangunan 3,06 Ha yang terdiri dari pasar kering dengan luas 28.140 Ha yang menyediakan 562 petak kios yang tersebar di empat blok yang telah di atur untuk jenis pecah belah, kasur, makanan, sepatu, salon, sendal, tas, buku, toko obat /apotek, HP, beras, kain, pakaian, kosmetik, gorden, parfum, service HP, Jam tangan, sembako, buah, aksesoris, mainan, kantong plastik, penjahit, meubel, lemari dan Pasar basah dengan luas 1.800 Ha yang menyediakan 170 petak kios yang diperuntukan untuk pedagang daging, dan pedagang sayur mayur serta selasar dengan luas 1.80 Ha terdiri dari 153 petak kios yang diperuntukan untuk pedagang sayur mayur.

Pasar Sentral Kota Kendari merupakan pasar dengan bentuk bangunan permanen yang tersusun atas 3 lantai yang memiliki fungsi yang berbeda pada tiap lantainya yang dilengkapi jalan lingkar, tangga eksalator 1 unit dan tangga lift 2 unit.

Tabel 1. Fungsi Pasar per lantai

	Lantai 1	Lantai 2	Lantai 3
JENIS KOMODITI DAGANG	Meubel, kursi, sepeda	Penjahit	Mushola
	Kursi	jam tangan ,Aksesories perhiasan	Permainan anak
	Sepeda	Salon	Taman kanak kanak
	Pakaian	Toko obat / apotek	Makanan
	Tekstile	Elektronik + HP	
	Sepatu	Kosmetik	
	Sendal	Pakaian bekas /RB	
	Tas	Pecah Belah	
	Sembako	Emas	
		Buku + ATK	

(Sumber: observasi penulis, 2021)



Gambar 2. Pembagian komoditi dagang tiap lantai Pasar Sentral Kota Kendari
(Sumber: Kepala Pasar Sentral Kota Kendari, 2021)

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Pola Pemanfaatan Ruang

Pola pemanfaatan ruang Pasar Sentral Kota Kendari oleh pengguna ruang dipengaruhi oleh pola aktifitas pengguna ruang yaitu:

a. Pedagang

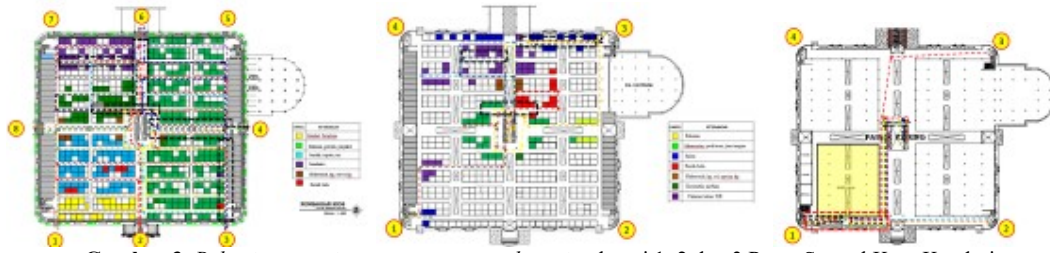
Pedagang Pasar Sentral Kota Kendari cenderung melakukan aktifitas berdagang dimulai pada pukul 07:00 – 17:30 WITA hal ini dipengaruhi oleh waktu kegiatan operasional pasar hanya 12 jam di mulai dari pukul 06:00 – 18:00 WITA. Pola aktifitas pedagang Pasar Sentral Kota Kendari dimulai dengan datang kepasar pada pukul 06:00- 07:00 WITA dengan menggunakan kendaraan umum atau menggunakan kendaraan pribadi baik roda dua maupun roda empat yang kemudian di parkirkan di area parkir pedagang. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pedagang menggelar dagangan yang berlangsung pada jam 07:00 – 09:00 WITA. Setelah itu pedagang melakukan aktifitas berdagang pada pukul 07:00 – 15:30 WITA, dan pada pukul 15:00 – 17:00 WITA pedagang kembali kembali mengemasi barang dagangan untuk bersiap pulang, setelah mengemasi seluruh dagangan pada pukul 17:00 – 18:00 WITA pedagang pulang. Pola aktifitas terjadi pada hampir keseleruhan pedagang, yang terjadi setiap harinya secara berulang.

b. Pengunjung

1) Pengunjung yang biasa berbelanja di pasar Sentral Kota Kendari merupakan masyarakat yang bermukim di sekitar pasar baik itu pengunjung laki laki maupun perempuan dengan jenis profesi sebagai ibu rumah tangga, Wirasaswa, pedagang maupun mahasiswa dengan frekuensi belanja setiap hari, tiap tiga hari sekali dan perminggu. Pengunjung ini memiliki kecenderungan konsumtif terhadap jenis komoditi tertentu berupa kebutuhan sembako, kosmetik dan aksesoris serta pecah bela dan kebutuhan lain seperti pakaian dan sandal sepatu dan pelayan jasa salon maupun reparasi elektronik, yang mayoritas di beli pengunjung untuk di konsumsi pribadi maupun untuk di jual kembali. Pola aktifitas berbelanja pengunjung yang sering bekunjung kepasar sentral kota kendari adalah pola linear, hal ini di pengaruhi oleh letak parkir kendaraan, serta letak enterance dalam bangunan dan pengetahuan penjunjung/pembeli mengenai lokasi barang yang dicari, serta pengetahuan pengunjung mengenai situasi ruang dan sirkulasi dalam pasar sehingga mempermudah pengunjung dalam mencari barang yang ingin di cari dan mengefisiensikan waktu belanja.

2) Pengunjung yang baru berbelanja ke pasar Sentral Kota Kendari merupakan pengunjung yang memiliki jarak tempuh dari pasar kerumah cukup jauh. Pengunjung ini terdiri dari laki laki maupun perempuan dengan profesi yang berbeda beda. Dengan frekuensi belanja yang tidak menentu dengan kecenderungan konsumtif terhadap jenis komoditi berupa kebutuhan kosmetik dan aksesoris, pakaian dan sandal sepatu serta pecah bela dan kebutuhan lain seperti elektronik, HP yang di beli pengunjung untuk di konsumsi pribadi.

Pola aktifitas berbelanja pengunjung yang jarang bekunjung kepasar Sentral Kota Kendari adalah pola pergerakan secara axial maupun radial, dimana hal ini di pengaruhi oleh tata ruang pasar serta sirkulasi dalam bangunan pasar yang berbentuk grid dengan sistem sirkulasi radial atau berpusat sehingga, pergerakan pengunjung menuju sirkulasi utama kemudian terpecah terpusat menuju titik-titik tertentu dalam bangunan mengikuti sirkulasi utama yang ada dalam pasa. Hal ini juga dipengaruhi oleh letak parkir kendaraan, serta letak enterance dalam bangunan dan pengetahuan penjunjung/pembeli mengenai lokasi barang yang dicari, serta pengetahuan pengunjung mengenai situasi ruang dan sirkulasi dalam pasar sehingga mempermudah pengunjung dalam mencari barang yang ingin di cari dan mengefisiensikan waktu belanja.

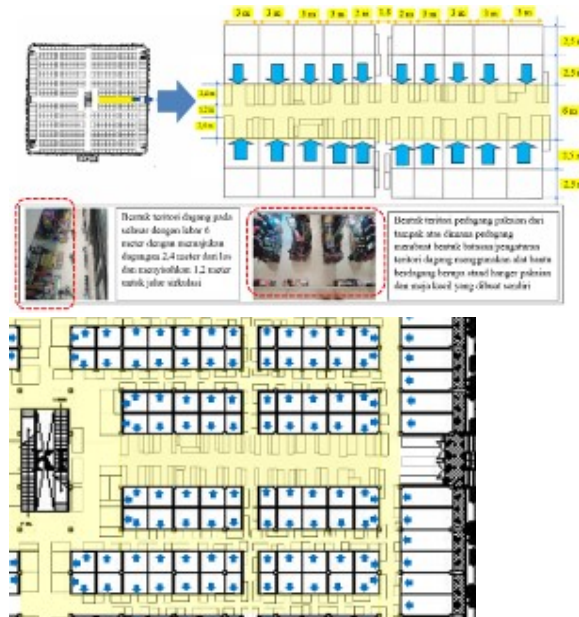


Gambar 3. Behavior mapping, person-centered mapping lantai 1, 2 dan 3 Pasar Sentral Kota Kendari
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

2. Pola Perilaku Pengguna

a. Teritori

Pola perilaku pengguna ruang yaitu pedagang secara teritori dapat dilihat dengan tindakan pedagang dalam membuat batasan teritori dagang. Dalam membuat batasan teritori dagang, pedagang menggunakan ruang pada selasar yang merupakan sirkulasi horizontal yang menyebabkan sirkulasi untuk pengunjung menjadi sempit dan tidak sesuai dengan standar kebutuhan ruang sirkulasi yang di akibatkan tidak adanya tanda khusus sebagai batasan teritori dagang



Gambar 4. bentuk dan pola teritori dagang Pasar Sentral Kota Kendari
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

b. Crowding

Pola perilaku pengguna ruang secara Crowding di pengaruhi oleh tata ruang jenis komoditi dagang serta pola sirkulasi dalam bangunan. Kesesakan yang terjadi dalam bangunan baik pada lantai 1, lantai 2 dan lantai 3 berbeda beda, hal ini di pengaruhi oleh jenis komoditi dagang yang berbeda tiapa lantainya. Titik crowding yang terjadi pada lantai 1 terletak pada bagian los dengan jenis komoditi sembako, kosmetik dan pakaian serta pada area sirkulasi utama yang berada di tengah bangunan, sementara pada lantai 2 titik crowding terletak pada bagian los dengan jenis komoditi pecah belah, aksesories dan pakain bekas serta pada bageian sirkulasi utama yaitu area eskalator. Pada lantai 3 titik crowding terletak pada area berwudhu yang terjadi pada jam jam tertentu.



Gambar 5. Titik Crowding lantai 1, 2 dan 3 Pasar Sentral Kota Kendari
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

c. Adaptasi

Pola perilaku pengguna ruang Pasar Sentral Kota Kendari yaitu pedagang yang mengubah diri agar sesuai dengan lingkungan yang ada (adaptasi) merupakan pola perilaku wujud adaptasi pedagang yang berupa tindakan langsung. Wujud tindakan langsung pedagang adalah dengan membawa peralatan berdagang yang tidak tersedia di Pasar Sentral Kota Kendari. Peralatan ini digunakan sebagai penunjang kebutuhan pedagang yaitu sebagai tempat menggelar barang dagangan serta menjadi batasan teritori berdagang antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lainnya. Tindakan ini tidak merubah lingkungan karena peralatan tersebut tidak permanen dan dapat dibongkar



Gambar 6. Bentuk adaptasi pedagang Pasar Sentral Kota Kendari
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

d. Adjustment

Pola perilaku pedagang Pasar Sentral Kota Kendari yang mengubah lingkungan agar sesuai dengan tingkah laku (*adjustment*) pada umumnya hampir terjadi kepada setiap pedagang, dimana pedagang Pasar Sentral Kota Kendari menggunakan selasar pada bangunan sebagai area berdagang sehingga pola perilaku ini memengaruhi pengguna ruang lain di Pasar Sentral Kota Kendari seperti para pengunjung/pembeli yang berbelanja. Selasar pasar yang di gunakan sebagai sirkulasi horizontal dengan luasan yang cukup memadai atau sesuai dengan standar kebutuhan ruang menjadi sempit dan tidak sesuai dengan standar kebutuhan ruang sirkulasi pedagang sehingga menyebabkan turunnya tingkat kenyamanan penggunaan ruang oleh pengunjung/pembeli yang berbelanja di Pasar Sentral Kota Kendari.



Gambar 7. Bentuk *adjustment* pedagang Pasar Sentral Kota Kendari
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diuraikan di lihat dari rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa pola pemanfaatan ruang ditinjau dari *behavior mapping* yaitu dipengaruhi oleh pola aktifitas pengguna ruang yaitu pedagang, maupun pengunjung. Pengunjung Pasar Sentral Kota Kendari terdiri atas pengunjung yang biasa berbelanja ke Pasar Sentral Kota Kendari dan pengunjung yang baru berbelanja ke Pasar Sentral Kota Kendari. Pola aktivitas pengunjung ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan, hal ini di pengaruhi pola pergerakan pengunjung yang di sebabkan oleh letak parkir kendaraan, serta letak *enterance* dalam bangunan dan pengetahuan pengunjung/pembeli mengenai lokasi barang yang dicari, serta pengetahuan pengunjung mengenai situasi ruang dan pola sirkulasi dalam bangunan sehingga mempengaruhi pola pergerakan. Pengunjung yang biasa berbelanja ke Pasar Sentral Kota Kendari cenderung memiliki pola pergerakan linear, sehingga hanya tempat tempat tertentu yang dapat di kunjungi sementara pengunjung yang baru berbelanja ke Pasar Sentral Kota Kendari cenderung memiliki pola pergerakan secara axial dan radial. Oleh karena itu, perlunya membuat pengaturan kembali mengenai tata ruang jenis komoditi dagang tiap lantainya, pola sirkulasi dalam bangunan serta pembuatan tanda khusus untuk mempermudah pengunjung mencari barang yang di inginkan.

Pola perilaku pengguna ruang ditinjau dari aspek teori arsitektur perilaku di pengaruhi oleh pola perilaku pengguna ruang yaitu pedagang yang cenderung menggunakan selasar sebagai area teritori dagang sehingga memengaruhi pengguna ruang lain seperti pengunjung/ pembeli dan pengelola. Hal ini disebabkan karena tidak adanya batasan yang jelas mengenai teritori dagang, serta pola perilaku pengguna ruang yaitu pedagang masih menggunakan sistem berdagang secara tradisional yaitu dengan menggelar seluruh dagangan sehingga lebih mudah dilihat oleh pengunjung/pembeli yang berkunjung di Pasar Sentral Kota Kendari. Selain itu, pola perilaku pengguna ruang ditinjau dari aspek teori arsitektur di pengaruhi oleh penataan jenis komoditi dagang yang tidak tepat dan efisien, serta pola sirkulasi yang kurang baik sehingga menyebabkan banyaknya los yang terjadi dead spot. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya minat pengunjung Pasar Sentral Kota Kendari.

DAFTAR REFERENSI

- Carmona, et al. 2003. Public Places-Urban Spaces, The Dimension of Urban Design. Boston, MA: Architectural press.
- David Dewar dan Vanessa Watson. 1990. Urban Market Developing Informal Retailing. London: Rontledge.
- Hendraningsih, ddk. 1982. *Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur*. Jakarta : Penerbit Djambatan
- Kotler, Philip. 1976. Marketting Management: Analysis, Planning, and Control 3 thed. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall International, Inc
- Moleong, J. Lexy. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rapoport, Amos. 1986. The Use And Design Of Open Spaces In Urban Neighborhoods. DiD. Frick (eds) The Quality of Urban Life. Berlin: Walter de Gruiterand Co.
- Standar Nasional Indonesia. 2015. Pasar Rakyat: SNI-1852-2015. Diakses pada Desember 2021, https://dokumensaya.com/embed/sni-8152-2015-sni-pasar-rakyatpdf_59db578208bbc5dd06434eba.html?sp=0
- Sarwono S.W.1992. Psikologi Lingkungan. Jakarta: Grasindo.
- Sinaga, R. Y. C. (2018). Kajian Penggunaan Ruang Pasar Tradisional dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku (Studi Kasus: Pasar Tradisional Melati Medan).
- Sinulingga, S. 2011. Metode Penelitian. Medan: USU Press.

Sugiyono. 2000. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.
Tandal dan Egam. 2011 .Arsitektur Berwawasan Perilaku. Jurnal, Vol.8, No.1, Mei,2011.Manado:Media Matrasain